

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian filosofis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi pada situasi yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang luas tentang keadaan beberapa peristiwa atau variabel.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Adiputra et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai masalah kesehatan seperti mortalitas,

morbiditas, terutama mengenai besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah tersebut.

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. (Rimbing, 2021)

Penelitian mengumpulkan data melalui survei yang dilakukan oleh penulis dengan mendatangi PT Sukwang Indonesia. Metode survey merupakan metode yang sengaja digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan pertanyaan lisan serta tulisan.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa variabel merupakan sebuah bentuk objek, karakteristik, orang atau organisasi yang dipilih oleh peneliti guna dianalisis kemudian ditarik suatu kesimpulan. Adapun beberapa variabel sesuai dengan fungsinya, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Variabel Bebas (Independent Variable) dan Variabel Terikat (Dependent Variable).

1. Variabel Independen (X) Menurut Sugiyono (2020:69) variabel independen atau variabel stimulus, *antecedent*, *predictor* atau sering disebut juga sebagai variabel (bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel terikat

(dependen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Work Life Balance* dan *Capability Work*.

2. Variabel Dependen (Y) Menurut Sugiyono (2020: 69) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, konsekuen, kriteria atau sering disebut sebagai variabel (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Sesuai dengan judul penelitian ini instrument didalam penelitian ini berkaitan dengan variabel independent (X) dan dependen (Y) yaitu *Work Life Balance* (X1), *Capability Work* (X2), dan Kinerja Karyawan (Y).

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu *Work Life Balance* (X1), *Capability Work* (X2), Kinerja Karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas (Independent/exogeneous), adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), dalam penelitian ini dinyatakan dalam “X”, dimana *Work Life Balance*

sebagai X1, *Capability Work* sebagai X2. Pengertian masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. *Work Life Balance*

Menurut Lumunon et al. (2019) work life balance dapat didefinisikan sebagai kondisi seorang individu yang dapat mengatur waktu dengan baik atau dapat menyeimbangkan antara pekerjaan di tempat kerja, kehidupan dalam keluarga, dan kepentingan pribadi

b. *Capability Work*

Menurut Widyandari, dkk. (2022), kemampuan kerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu.

2. Variabel terikat

Variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2022:67) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Antaiwan Bowo Pranogyo (2021) kinerja adalah serangkaian ukuran yang berkaitan dengan pencapaian hasil kerja seseorang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur dan kriteria yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan organisasi.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel dibuat agar variabel-variabel penelitian bisa diukur. Biasanya operasionalisasi variabel dibuat dalam bentuk tabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu *Work life Balance* sebagai (X1), *Capability Work* sebagai (X2), dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan tabel operasionalisasi variabel penelitian:

tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Work life balance (X1) Keseimbangan hidup kerja adalah kemampuan individu untuk secara efektif mengelola dan membagi waktu, tenaga, dan komitmen antara kebutuhan pekerjaan dan kehidupan pribadi tanpa	1. Work Interference with Personal Life (WIPL)	a. Jumlah jam kerja	Tingkat Keseimbangan waktu kerja	Ordinal	1
		b. Waktu bersama keluarga	Tingkat Waktu bersama keluarga	Ordinal	2
		c. Waktu untuk kehidupan pribadi	Tingkat keseimbangan waktu untuk kehidupan pribadi	Ordinal	3
	2. Personal Life Interference with	a. Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan dalam	Ordinal	4

salah satu aspek mengorbankan aspek lainnya secara berlebihan Fisher (2021)	Work (PLIW)	b. Tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat tanggung jawab terhadap keluarga	Ordinal	5
		c. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	6
		d. Beban kerja	Tingkat beban kerja yang diberikan	Ordinal	7
	3. Personal life Enhancement of work (PLEW)	a. Suasana lingkungan kerja	Tingkat suasana di lingkungan kerja	Ordinal	8
		b. Hubungan dengan atasan atau bawahan	Tingkat hubungan antara atasan dan bawahan	Ordinal	9
		c. Kehidupan sosial di luar pekerjaan	Tingkat jiwa sosial di luar pekerjaan	Ordinal	10
	4. <i>Work Enhancement of Personal Life</i> (WEPL)	a. Pengetahuan	Tingkat manfaat pengetahuan bagi kehidupan pribadi dan kehidupan kerja	Ordinal	11
		b. Pelatihan individu	Tingkat manfaat kepelatihan dalam kehidupan pribadi	Ordinal	12

<p>Capability work (X2)</p> <p><i>Capability work/kemampuan kerja adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.</i></p> <p>Blanchard dan Hersey (2022)</p>	1. Keterampilan	a. Keterampilan dalam bekerja	Tingkat keterampilan dalam bekerja	Ordinal	13
		b. Keterampilan dalam komunikasi	Tingkat keterampilan komunikasi terhadap penyampaian ide	Ordinal	14
	2. Pengetahuan	a. Kemampuan berpikir kritis	Tingkat kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah	Ordinal	15
		b. Pengetahuan dalam pengoperasian alat kerja	Tingkat pengetahuan terhadap pengoperasian alat kerja	Ordinal	16
	3. Pengalaman kerja	a. Penguasaan terhadap tugas	Tingkat penguasaan terhadap tugas yang diberikan	Ordinal	17
		b. Pemahaman terhadap prosedur kerja dan standar operasional	Tingkat pemahaman terhadap prosedur dan standari operasional (SOP)	Ordinal	18
		c. Kemampuan beradaptasi di	Tingkat fleksibilitas dalam	Ordinal	19

		lingkungan kerja berbeda	menghadapi perubahan struktur atau sistem kerja		
		d. Kematangan dalam soft skill	Tingkat keahlian interpersonal yang berkembang seiring waktu	Ordinal	20
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya, yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu</p> <p>Jhon Miner (2021)</p>	1. Kualitas	a. Kemampuan	Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	21
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	22
		c. Kerapihan	Tingkat kerapihan karyawan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	23
	2. Kuantitas	a. Pencapaian jumlah target	Tingkat mengerjakan tugas sesuai target	Ordinal	24
		b. Waktu dalam bekerja	Tingkat cekatan dalam bekerja	Ordinal	25
	3. Penggunaan waktu	a. Efektifitas	Tingkat efektifitas	Ordinal	26

			karyawan dalam bekerja		
		b. Manajemen waktu	Tingkat kemampuan dalam mengatur waktu kerja secara efisien	Ordinal	27
		c. Kehadiran	Tingkat konsistensi kehadiran kerja	Ordinal	28
	4. Kerja sama	a. Komunikasi	Tingkat kekompakan dengan rekan kerja setim dalam bekerja	Ordinal	29
		b. Hubungan kerja sama	Tingkat hubungan bekerja sama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	30

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian dilakukan pada sebuah

objek penelitian, tetapi dalam objek tersebut ada yang dinamakan populasi, sebagai jumlah keseluruhan dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT Sukwang Indonesia yang berjumlah 60 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:138) purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Subjek dan objek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Alasan pemilihan sampel dengan purposive sampling adalah tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan.

Populasi yang menjadi bahan penelitian ini merupakan karyawan dibagian produksi PT Sukwang Indonesia yang berjumlah 60 orang responden, maka dari itu, penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada PT Sukwang Indonesia untuk dijadikan sampel. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi sebagai sampel penelitian disebut sebagai teknik sensus atau sampel jenuh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini. Terdapat dua teknik pengambilan data, yaitu data primer dan data sekunder yang dapat membantu proses penyelesaian penelitian ini. Berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data seperti:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data Dimana peneliti melakkan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden di PT Sukwang Indonesia

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pernyataan yang tertulis. Pernyataan yang dibuat sesuai dengan operasional variabel yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilakukan secara menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form*, guna untuk mendapatkan tanggapan dari responden mengenai variabel *work life balance*, *capabiliity work*, dan kinerja karyawan di PT Sukwang Indonesia.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati aktivitas kerja yang sedang berlangsung. Pengamatan dalam penelitian ini

dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kerja karyawan di PT Sukwang Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer. Data sekunder bisa diperoleh dari:

a. Studi pustaka

Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

b. File atau dokumen

Pengumpulan data melalui file atau dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengakses, menelaah, dan menganalisis berbagai bentuk dokumen atau arsip tertulis, baik yang berbentuk fisik (hardcopy) maupun digital (softcopy).

c. Jurnal

Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Inovasi dan Bisnis, Jurnal Volatilitas dan yang lainnya

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:166) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti dalam menyimpulkan dalam mengolah data untuk mempermudah peneliti memperoleh hasil penelitian yang valid.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:193) Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar

validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus korelasi product moment menurut Sugiyono (2022:273) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY^2$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (> 0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2022:134).

Dasar pengambilan keputusan lainnya yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid dan jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid. Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:121) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya, apabila nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan program SPSS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Method Alpha Cronbach* (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown*, dengan cara kerjanya sebagai berikut:

1. Item dibagi menjadi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap. dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Dimana:

r_b = Korelasi *person product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

ΣA = Jumlah Total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Maka memunculkan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama atau tidak jauh berbeda. Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu

melakukan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2022) penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis agar data yang terkumpul dan akan diolah memiliki hasil dan kesimpulan yang akurat dalam penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan alat-alat statistik, baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, dengan tujuan untuk menggambarkan benar atau salahnya terhadap fakta yang ada, serta menjelaskannya seperti hubungannya dengan variabel-variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan untuk merumuskan masalah dan hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2022) mendefinisikan bahwa analisis deskriptif adalah Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adanya analisis deskriptif dapat membantu penulis dalam menganalisis rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (Program Kemitraan

dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity*) dan variabel Y (Nilai Perusahaan).

Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Metode yang digunakan yaitu hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana variabel *Work Life Balance* (X1), *Capability Work* (X2), Kinerja Karyawan (Y), setiap item pada kuesioner memiliki bobot atau nilai yang berbeda.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena (Sugiyono, 2022:152). Skala likert akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dari skor terendah hingga tertinggi, hal ini berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan PT Sukwang Indonesia Alternatif jawabannya dengan menggunakan skala likert, yaitu memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif jawaban	Bobot nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022)

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut adalah cara perhitungannya:

$$\sum p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini:

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

Skor Maksimum = 5

Skor Minimum = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

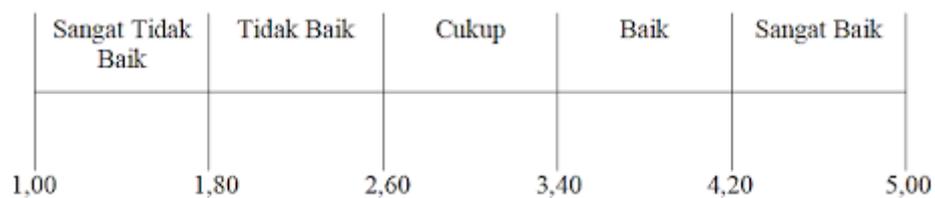
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Interval	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2020)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2022:17) Analisis verifikatif adalah terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka dapat diketahui bahwa Analisis verifikatif merupakan analisis yang

digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Tujuan dari analisis verifikatif adalah untuk membuktikan dan mencari kebenaran hipotesis yang diajukan. metode verifikatif digunakan untuk menemukan dan menguji keabsahan suatu hipotesis yang telah ditentukan melalui perhitungan statistik. Beberapa metode untuk analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Metode suksesif interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal, perlu diubah menjadi interval, data yang diperoleh harus berupa data skala interval. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval adalah transformasi MSI (*Method Of Successive Interval*). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) yang akan diuraikan pada halaman selanjutnya:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

SV (Scala Value) = rata-rata interval

Density at Lower = kepaduan batas bawah

Density at Upper = kepaduan batas atas Area

Under Upper Limit = daerah dibawah batas atas Area

Under Lower Limit = daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala interval ke nilai interval dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

Pengolahan data yang dilakukan peneliti gunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

Cara memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent (X_1 , X_2) dengan variabel dependent (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependent dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Work Life Balance* (X_1), *Capability Work* (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independent sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependent (*Kinerja karyawan*)

α = bilangan konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel independent (*work life balance*)

β_2 = koefisien regresi variabel independent (*capability work*)

X_1 = variabel *independent* (*work life balance*)

X_2 = variabel *independent* (*capability work*)

ε = residual (error) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain dari pada *work life balance*, dan *capability work*

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi berganda

JK = jumlah kuadrat

ΣY^2 = jumlah kuadrat total korelasi

$$JK_{regresi} = b_1 \Sigma_{xy}$$

Untuk memperoleh nilai dari $JK_{regresi}$, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma x_1 y = Jkx_1 y = \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma x_2 y = Jkx_2 y = \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai ΣY^2 , maka perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y^2 = Jky^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

Bila nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

1. Jika $r = 1$, maka terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y
2. Jika $r = -1$, maka terdapat hubungan antara variabel negatif
3. Jika $r = 0$, maka tidak ada hubungan korelasi

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah.

Interprestasi dari hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen, berikut:

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis antara *work life balance* (X1), *capability work* (X2), terhadap kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini menggunakan uji f dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh *work life balance*, dan *capability work* terhadap kinerja karyawan.

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independent (*Work life balance, capability work*) terhadap variabel dependent (Kinerja karyawan).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai f_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = banyaknya variabel bebas

n = ukuran sampel

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi f dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I, II, dan III untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel independent pada penelitian ini adalah *work life balance* (X1), *capability work* (X2), terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya sebagai berikut:

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *work life balance* (X1) kerja terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *work life balance* (X1) terhadap kinerja karyawan (Y)

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *capability work* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *capability work* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Keterangan

t = nilai uji t

rp = nilai Korelasi Parsial

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

n = Jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *work life balance* (x_1), *capability work* (x_2) terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *work life balance* (x_1), dan variabel *capability work* (x_2), terhadap variabel kinerja pegawai (Y), secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel kepemimpinan transformasional (x_1), Motivasi kerja (x_2), terhadap variabel kinerja pegawai (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

β = standar koefisien b (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

- a. $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah
- b. $Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di operasionalisasi variabel kedalam bentuk pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuesioner ini dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang menurut responden penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel *Work Life Balance*, *Capability Work* dan Kinerja Karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pertanyaan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *work life balance* dan *capability work* terhadap kinerja karyawan pada PT Sukwang Indonesia yang berlokasi Jl. Raya Cikopo, No. 42, Cikopo Kec. Bungursari Kab. Purwakarta, Jawa Barat 41181 Waktu penelitian dilakukan para periode bulan Agustus 2024 sampai dengan selesai.